



MUHARAM

Bersyukur atas Nikmat Allah



الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِأَنواعِ النِّعَمِ الْكَرِيمَةِ، أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، وَهُوَ بِالنَّاسِ لَرَؤُوفٌ
رَّحِيمٌ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَسُولُهُ، ذُو خُلُقٍ
عَظِيمٍ، اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلٰى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ، ذُو الْقَلْبِ السَّلِيمِ.

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ أُوصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ
أُوصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللّٰهِ! لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat, rahimakumullah!

Alhamdulilah kita berada pada awal bulan hijriah, yakni bulan Muharam yang berkah. Yang berarti umur kita setahun telah diperpanjang dan diberikan oleh Allah. Tinggal kita saja lagi! Apakah kita dapat mensyukuri nikmat itu atau belum? Ditambah lagi dengan nikmat-nikmat Allah yang lain-lain yang tiada terhitung berapa banyaknya andai kata kita hitung satu persatu.

Sebagaimana Allah taala berfirman:

وَإِن تَعْدُوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُخْصُوهَا ... ﴿١٨﴾

Artinya:

Dan jika kamu menghitung nikmat Allah niscaya kamu tiada dapat menghitungnya (Q.S. An-Nahl: 18)

Maka dari itu hendaknya kita tidak perlu merisaukan macam-macam nikmat yang belum atau tidak sempat kita peroleh, namun rasakanlah nikmat yang ada yang belum sempat kita syukuri, karena segala nikmat yang kita peroleh semuanya akan dipertanyakan dan dimintai pertanggung jawabannya di hadapan Allah swt. maka dengan kesyukuran itulah yang akan mencukupkan dan mengundang nikmat-nikmat yang lain.

Seperti Firman Allah taala:

لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ... ﴿٧﴾

Artinya

... Sungguh jika kalian mensyukuri (nikmat-Ku), maka sungguh akan Aku tambahkan kepada kalian (nikmat) ... (Q.S. Ibrahim: 7)

Dan di dalam suatu hadis Nabi pernah bersabda: “Apabila dikumpulkan seluruh manusia di Padang Mahsyar, terdengarlah suara yang berpanggil-panggil dan seluruh

makhluk mendengar suara itu: “Selagi akan mengetahui seluruh makhluk siapa yang paling mulia di antara mereka, berdirilah orang-orang yang renggang lambungnya dari tempat tidur karena selalu beribadah kepada Allah”. Maka berdirilah mereka dan jumlah mereka itu sedikit, lalu berseru lagi suara tersebut: “Berdirilah orang-orang yang tidak melalaikan dirinya oleh harta dagangannya dari pada mengingat Allah”. Maka berdirilah mereka dan jumlah mereka sedikit, lalu berseru lagi suara tersebut: “Berdirilah orang-orang yang selalu bersyukur kepada Allah di waktu susah dan senang”. Maka berdirilah mereka dan jumlah mereka sedikit. Setelah itu dihitunglah seluruh amal manusia.

Mudah-mudahan kita semua dapat mensyukuri nikmat Allah yang diberikan kepada kita semua.

Amin, amin, ya Rabbal 'alamin.

الْحَمْدُ لِلّٰهِ، الصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى رَسُولِ اللّٰهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
بْنَ عَبْدِ اللّٰهِ وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هُدَاهُ。 أَمَّا بَعْدُ:
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ أُوصِي نَفْسِي ثُمَّ أُوصِيْكُمْ بِتَقْوَى
اللّٰهِ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَأَسْتَمِعُوا لَهُ وَوَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٤﴾ أَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ: وَإِنْ تَعْدُوا

نِعْمَةُ اللَّهِ لَا تُحْصُو هَا^ق إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٨﴾ بَارَكَ اللَّهُ
لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاقَتُهُ
إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هُذَا، فَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ
الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ،
فَأَسْتَغْفِرُهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

10 Muharam



الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي جَعَلَ الْمُحَرَّمَ أَوَّلَ الشُّهُورِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، الْعَزِيزُ الْغَفُورُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الَّذِي أَنْقَذَنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورِ. اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَاصْحَابِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هُدَاهُ، وَتَرَكَ الْمَعَاصِي وَالْفُجُورَ.
أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللّٰهِ! أُوصِيْكُمْ وَإِيَّا يَ بِتَقْوَى اللّٰهِ! فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

Ma 'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat, rahimakumullah!

Dalam kesempatan yang mulia ini marilah kita bersama-sama meningkatkan iman dan takwa kepada Allah. Takwa dalam artian senantiasa melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya, di antara nikmat Allah yang dianugerahkan kepada kita adalah kita sedang berada di bulan yang mulia ini, yaitu bulan Muharam. Bulan Muharam ini adalah salah satu di antara dua bulan yang benar-benar

dimuliakan Allah yang diberi julukan *Syahrullah* (bulan Allah).

Tanda bukti Allah sangat memuliakan bulan ini adalah banyak peristiwa penting dan istimewa pada bulan Muharam, terlebih utama pada hari Asyura (10 Muharam). Salah satu peristiwa penting yang terjadi pada hari Asyura, yaitu Allah menerima taubatnya Nabi Adam a.s. dan Allah menyelamatkan Nabi Nuh a.s. dan kaum yang beriman dari banjir yang menenggelamkan seluruh permukaan bumi dan pada hari Asyura-lah Allah swt. menenggelamkan Firaun dan menyelamatkan Nabi Musa a.s. dan kaumnya yang beriman. Dan pada hari Asyura-lah Allah swt. menyembuhkan Nabi Ayyub a.s. dari penyakit yang diderita selama bertahun-tahun. Dan pada hari Asyura-lah terbunuhnya Sayidina Husein di Karbala, Irak. Dan masih banyak lagi kejadian dan peristiwa penting lainnya yang terjadi di bulan Muharam ini yang kesemuanya menunjukkan kemuliaan dan keutamaan di bulan Muharam.

Ma 'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat, rahimakumullah!

Adapun di antara amalan bulan Muharam adalah memperbanyak puasa, di antara contoh yang baik yaitu seperti yang dicontohkan Nabi saw. kepada kita adalah beliau menganjurkan (menyunahkan) puasa Asyura, namun beliau

memerintahkan untuk berpuasa pula pada tanggal 9-nya, dengan tujuan agar puasa Asyura tidak mirip dengan yang dilakukan oleh orang Yahudi dan Nasrani. Dan salah satu kelebihan puasa Asyura adalah yang telah disebutkan hadisnya di dalam kitab *Shahih Muslim* sebagai berikut: Dari Abu Qatadah Al-Anshari r.a. ia berkata:

سُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ، فَقَالَ: يُكَفِّرُ السَّنَةُ الْمَاضِيَّةُ
وَالْبَاقِيَّةُ، قَالَ: وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَاشُورَاءِ. فَقَالَ:
يُكَفِّرُ السَّنَةُ وَالْمَاضِيَّةُ.

Artinya:

Nabi saw. ditanya mengenai keutamaan puasa Arafah? Beliau menjawab: Puasa Arafah akan menghapus dosa setahun yang lalu dan tahun yang akan datang. Beliau juga ditanya mengenai puasa Asyura? Beliau menjawab: Puasa Asyura akan menghapus dosa setahun yang lalu.
(H.R. Muslim)

Mudah-mudahan Allah swt. memberikan kita Taufik dan Hidayah-Nya supaya kita dapat melaksanakan puasa Asyura
Amin, amin, ya Rabbal `alamin.

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هُدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ:

فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ أُوصِي نَفْسِي، ثُمَّ أُوصِيْكُمْ بِتَقْوَى
اللَّهِ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ،
وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ،
وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ
قَوْلِي هَذَا، فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ
الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ.

Fadilat Hari Jumat



الْحَمْدُ لِلّٰهِ الْعَزِيزِ الْغَفَارِ الذِّي يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ،
وَأَشَهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ عَلٰى نِعَمِهِ
الكَثِيرَةِ الغَزارِ، وَأَشَهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،
الْمُصْطَفَى الْمُخْتَارُ، اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ
مُحَمَّدٍ، وَعَلٰى آلِهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ، الَّذِينَ يَخْتَصُّونَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ
بِكَثْرَةِ الْأَعْمَالِ وَالْأَذْكَارِ.
أَمَّا بَعْدَ: فَيَا عِبَادَ اللّٰهِ! أُوصِيْكُمْ وَإِيَّاهُ يُتَقَوَّى اللّٰهُ، فَقَدْ
فَازَ الْمُتَّقُونَ.

Ma 'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat, rahimakumullah!

Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan jangan sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. Islam telah menyediakan bagi umatnya berbagai kesempatan emas yang dapat memberi keuntungan yang besar dalam bisnis mereka demi kebaikan

mereka, di antara kesempatan emas itu adalah hari Jumat, hari raya dalam seminggu, seperti yang disebutkan oleh Nabi saw. dalam sabdanya:

إِنَّ هَذَا الْيَوْمَ عِيدٌ، جَعَلَهُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مُسْلِمِينَ.

Artinya:

Sesungguhnya hari Jumat seperti ini, Allah menjadikannya sebagai hari raya bagi kaum muslimin.
(H.R. Ibnu Majah)

Hari Jumat adalah hari raya yang memberi kebahagiaan bagi jiwa setiap muslim, karena pada hari Jumat terjadilah peristiwa yang sangat agung bagi umat manusia, yaitu hari diciptakannya Nabi Adam a.s. hari yang agung ini harus disyukuri, karena pada hari ini kaum muslimin dapat bertatap muka dengan sesamanya untuk memperbanyak amal-amal kebajikan dan mengikat tali persaudaraan.

Sayangnya, kepedulian kaum muslimin terhadap hari Jumat berbeda-beda. Di antara mereka ada yang berangkat pada waktu dini hari ke tempat salat Jumat, agar mendapatkan pahala yang paling besar. Ia mengisi waktu yang baik itu dengan ibadah, membaca Al-Qur'an dan bersalawat kepada Nabi saw. karena Nabi saw. menganjurkan setiap muslimin memperbanyak salawat pada hari jumat, seperti yang disebutkan dalam sabda beliau saw.:

فَأَكْثِرُو اعْلَمَ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ، فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ
عَلَيَّ.

Artinya:

Maka perbanyaklah salawat kepadaku pada hari Jumat, karena salawat kalian didatangkan kepadaku. (H.R. Abu Daud)

Dapat diambil pahaman dalam hadis ini apabila kita hendak selalu membahagiakan Nabi saw. dengan apa yang kita lakukan maka perbanyaklah bersalawat kepadanya terlebih-lebih lagi pada hari Jumat, dan perlu kita ketahui pada ketika kita terlambat ke mesjid dan janganlah sekali-kali kita melangkahi leher-leher mereka yang sudah duduk berada di dalam mesjid hanya ingin menuju saf yang di depan, sepetimana sabda Nabi saw.:

مَنْ تَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ اتَّخَذَ حِسْرًا إِلَى
جَهَنَّمَ.

Artinya:

Siapapun yang melompati (melangkahi) leher-leher manusia pada hari Jumat maka ia telah membuat jembatan menuju ke neraka. (H.R. Ahmad)

Akhirnya mudah-mudahan kita dapat selalu memaksimalkan perbuatan-perbuatan baik kita terlebih lagi pada hari Jumat.

Amin, amin, ya Rabbal 'alamin.

الْحَمْدُ لِلّٰهِ، الصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى رَسُولِ اللّٰهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ، وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هُدًاهُ. أَمَّا بَعْدُ:
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ أُوصِي نَفْسِي ثُمَّ أُوصِيْكُمْ بِتَقْوَى
اللّٰهِ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَأَسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٦٤﴾ أَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. فَإِذَا قُضِيَتِ
الصَّلَاةُ فَأَنْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ
وَادْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٥﴾ بَارَكَ اللّٰهُ لِي
وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعِنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاقُتُهُ، إِنَّهُ
هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَأَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيمَ
لِي وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَأَسْتَغْفِرُوهُ،
إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Keselamatan Negeri Akhirat



الْحَمْدُ لِلّٰهِ، عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهادَةِ، وَهُوَ الشَّكُورُ الصَّبُورُ،
وَأَشَدُّ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، الَّذِي خَلَقَ
الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوْكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلاً، وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْغَفُورُ، وَأَشَهُدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِنَّهُ
لِنِعْمَةِ رَبِّهِ شَكُورٌ، اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِسْمُهُ مَشْهُورٌ وَعَلٰى آلِهِ وَسَائِرِ
صَحَابَتِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ إِلٰى يَوْمِ الْبَعْثِ النُّشُورِ.
أَمَّا بَعْدَ: فَيَا عِبَادَ اللّٰهِ! أُوصِيْكُمْ وَإِيَّاهُ يَبْتَقُوا إِلَيْهِ، فَقَدْ
فَازَ الْمُتَّقُونَ.

Ma 'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat, rahimakumullah!

Dalam kesempatan yang mulia ini marilah kita bersama-sama meningkatkan iman dan takwa kepada Allah swt. Takwa dalam artian senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Saat ini kita hidup di penghujung akhir zaman dan yang sepalang penting untuk saat ini adalah memikirkan keselamatan kita di negeri akhirat nanti, akhirat adalah negeri yang kekal abadi.

Adapun cara terdekat untuk memikirkan keselamatan kita di negeri akhirat adalah dengan cara memperbanyak mengingat kepada kematian, karena setiap yang bernyawa akan menemui ajalnya seperti yang telah difirmankan Allah swt. di dalam Kitab-Nya yang mulia:

١٨٥

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ... ق

Artinya:

Setiap yang bernyawa pasti akan mati (Q.S. Ali-Imran: 185)

Ma 'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat, rahimakumullah!

Baginda Nabi besar Muhammad saw. pernah bersabda:

أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَادِيمِ اللَّذَّاتِ! يَعْنِي الْمَوْتَ.

Artinya:

Perbanyaklah oleh kalian akan mengingat yang memutuskan akan kelezatan yaitu kematian. (H.R. Tirmidzi)

Siapapun yang mengingat betapa menakutkannya kematian, maka segala cobaan dan kesulitannya di dunia dianggap kecil olehnya.

Dengan sebab mengingat kematian, kita terhadap dunia dan kesenangannya tidak akan berlebihan, karena dunia dan kesenangannya akan segera berakhir dengan datangnya kematian.

Tetapi kematian itu tidak perlu ditakuti tapi harus disiapkan karena kematian itu adalah jembatan yang menyampaikan kekasih kepada kekasihnya. Seperti sabdanya Nabi saw.:

الْمَوْتُ جِنْرُ يُؤْصِلُ الْحَبِيبَ إِلَى الْحَبِيبِ.

Artinya:

Kematian adalah jembatan yang menyampaikan kekasih kepada kekasihnya. (H.R. Baihaqi)

Dan bagi orang muslim yang benar-benar beriman sepantasnya ia menginginkan pertemuannya dengan tuhannya dalam keadaan yang baik, maka dari itu marilah kita bersama-sama meningkatkan ibadah dan keimanan kita supaya nantinya kita kembali kehadapannya.

Mudah-mudahan dengan sebab kita mengingat kematian kita akan lebih rajin beribadah dan mempersiapkan bekal untuk menghadapi negeri akhirat kelak dalam keadaan baik.

Amin, amin, ya Rabbal 'alamin.

الْحَمْدُ لِلّٰهِ، الصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى رَسُولِ اللّٰهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ، وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هُدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ:
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي ثُمَّ أُوصِيْكُمْ بِتَقْوَى
اللّٰهِ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾ أَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. كُلُّ نَفْسٍ
ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ﴿١٨٥﴾ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ
زُحِّرَخَ عَنِ النَّارِ وَأَدْخَلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ إِلَّا دُنْيَا
إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٦﴾ بَارَكَ اللّٰهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ
الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيْمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِي وَمِنْكُمْ تِلَاقُتُهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيُّمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَاسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ لِي وَلَكُمْ
وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ
الْغَفُورُ الرَّحِيْمُ.